



KAJIAN ORNAMEN DOME JATI PADA BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI DI MAJALENGKA

Firly Fathia Azzahra | Maugina Rizki Havier

Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional, Bandung

Corresponding author: maugina.havier@itenas.ac.id

ABSTRAK / ABSTRACT

Pada pembahasan ini dilakukan penelitian ornamen dome jati yang merupakan sebuah fasilitas yang berada di dalam area kedatangan bandara internasional kertajati, majalengka, provinsi jawa barat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2024 yang terfokus kepada salah satu ornamen yang menggabungkan gaya interior modern dan budaya lokal sunda yaitu simbol pohon jati yang dijadikan ikon pada daerah kertajati. Permasalahan pada dome jati adalah bagaimana dome jati dapat mendukung sebagai estetika interior dan dapat memperkenalkan identitas budaya lokal di bandara kepada pengunjung bandara. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif melalui observasi lapangan langsung sebagai data primer dan studi literatur sebagai data sekunder. Hasil penelitian pada dome jati ialah tidak hanya berfungsi sebagai ornamen dekoratif tetapi juga memperkuat identitas visual pada bandara kertajati. Penggunaan ornamen yang berbentuk daun jati, memiliki pola yang geometris, dan warna netral memberikan peran penting terhadap pengembangan ruang yang fungsional, estetis, serta memperkuat identitas bandara kertajati.

Kata Kunci: *Dome Jati, Bandara Kertajati, Budaya Sunda, Ornamen Desain, Identitas Lokal.*

Abstract

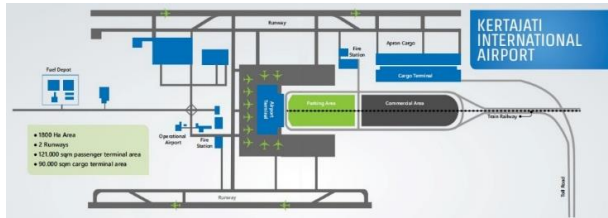
In this discussion, a study was conducted on the dome jati ornament, which is a facility located in the arrival area of kertajati international airport, majalengka, west java province. This research was carried out in 2024, focusing on one of the ornaments that combines modern interior style with local sundanese culture, specifically the teak tree symbol which serves as an icon of the kertajati region. The main issue addressed in this study is how dome jati can function both as an interior aesthetic and as a medium to introduce local cultural identity to visitors at the airport. The research employed a qualitative approach with descriptive analysis, using direct field observation as primary data and literature studies as secondary data. The findings reveal that dome jati not only serves as a decorative ornament but also strengthens the visual identity of kertajati airport. The use of teak leaf-shaped ornaments, geometric patterns, and neutral colors plays a significant role in the development of a space that is functional, aesthetic, and reinforces the identity of kertajati airport.

Keywords: *Dome Jati, Kertajati Airport, Sundanese Culture, Design Elements, Local Identity.*

PENDAHULUAN

Bandar Udara Kertajati di Majalengka, yang dibangun sebagai penyangga untuk mengurangi beban di Bandara Internasional Soekarno Hatta Jakarta, merupakan salah satu bandara internasional terbesar setelah Soekarno Hatta. (Tjahjono & Yuliawati, n.d.) Berlokasi di Majalengka, Jawa Barat, bandara ini mulai

beroperasi resmi pada tahun 2018, berjarak sekitar 68 km di sebelah timur Kota Bandung. Bandara ini dibangun untuk mengatasi keterbatasan Bandara Husein Sastranegara, yang diproyeksikan tidak mampu lagi menampung pertumbuhan lalu lintas udara di Jawa Barat. (Yovianto & Ahyudanari, 2023) Peta lokasi Bandara Kertajati ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Bandar Udara Kertajati
Sumber : bijb.co.id

Bandara Kertajati, sebagai pintu gerbang utama bagi penerbangan internasional dan domestik, tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas transportasi, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya lokal melalui desain arsitektur dan interiornya. Salah satu elemen yang mencolok dalam desain bandara ini adalah Dome Jati, yang dirancang dengan mengusung inspirasi dari budaya Sunda serta kekayaan alam lokal, khususnya pohon jati. (Dody Purnomo et al., n.d.)

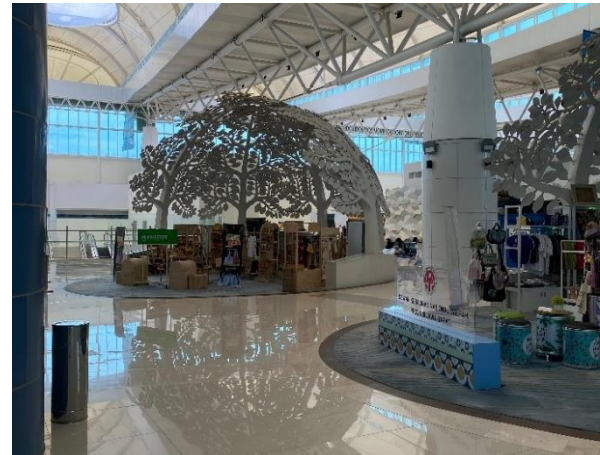
Dome Jati ini tidak hanya memperindah ruang interior bandara, tetapi juga berfungsi sebagai simbol yang kuat dari identitas budaya Jawa Barat. Kehadirannya menjadi titik fokus yang menggambarkan harmoni antara tradisi dan modernitas, sekaligus memberikan nuansa yang khas dan autentik bagi pengunjung. Penerapan budaya Sunda dalam desain ini bertujuan untuk memperkuat karakter lokal serta menciptakan pengalaman yang unik bagi pengunjung, yang dapat merasakan nilai-nilai budaya dan keindahan alam Jawa Barat sejak memasuki ruang bandara. (Ali Musyaffa & Anwar, 2024)

Lingkup penelitian yang mengeksplorasi elemen-elemen desain Dome Jati di Bandara Kertajati dapat mencakup beberapa aspek yang saling terkait, seperti bentuk, material, warna, dan makna yang terkandung di dalamnya. Bentuk Dome Jati dapat dianalisa dari segi morfologis untuk melihat apakah estetika elemen ini dapat menciptakan suasana yang harmonis dengan desain interior di sekelilingnya serta menyampaikan makna kearifan lokal dari wilayah Kertajati, khususnya Desa Jati yang khas dengan pohon-pohon Jati di wilayahnya.

Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana bentuk Dome Jati juga mendukung kenyamanan dan memudahkan pengunjung dalam navigasi ruang di bandara. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah elemen bentuk, warna, dan material pada Dome Jati mampu menciptakan suasana yang estetik sebagai elemen interior?; (2). Apa makna budaya yang terkandung

dalam elemen interior Dome Jati, khususnya ornamen berbentuk daun jati?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, warna, dan material Dome Jati dan pengaruhnya terhadap suasana ruang di sekitarnya, serta untuk memahami makna budaya pada Dome tersebut secara elemen visual.



Gambar 2. Dome Jati (2025)

dari observasi lapangan ditemukan bahwa elemen ini juga multifungsi selain sebagai elemen estetik, juga dapat digunakan sebagai area tunggu, landmark dalam ruang, area informatif, ataupun area tenant untuk membuat suasana bandara semakin hidup. Fungsi-fungsi itu juga dapat membantu aktivitas pengguna bandara tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya (Amelia & Lukito, 2022), Dome Jati ini menjadi simbol bagaimana warisan budaya lokal dapat diwujudkan melalui seni kerajinan yang unik dan penuh makna. Selain itu, karya ini juga mencerminkan kebanggaan komunitas setempat dalam menjaga tradisi dan kearifan lokal, sekaligus menghadirkan sentuhan modern yang tetap menghormati budaya mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang dihasilkan dari observasi lapangan secara langsung di Bandara Internasional Kertajati sebagai data primer dan studi literatur terkait objek penelitian seperti jurnal dengan topik sejenis, artikel online, dan buku sebagai data sekunder. Data kemudian dikumpulkan dan objek dianalisis dari segi morfologis; bentuk, warna, dan material. Hasil analisa dideskripsikan dalam bentuk narasi terstruktur.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil akhir, berikut table tahapan penelitian :

Table 1. Tahapan Metode Penelitian

Tahap	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Tahap 1	Observasi langsung ke Bandara Internasional Kertajati untuk mengumpulkan data primer melalui dokumentasi visual.	18 Desember 2024
Tahap 2	menganalisis keunikan elemen interior Bandara Kertajati yaitu Dome Jati terkait warna, material, dan bentuknya	25 Desember 2024
Tahap 3	Studi literatur dari jurnal, buku, dan dokumen pendukung untuk memperkuat temuan; membandingkan dengan teori desain dan budaya lokal.	8 Januari 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dome Jati Sebagai Fasilitas Ruang

Menurut Kotler (dalam Apriyadi, 2017), fasilitas merujuk pada segala hal yang bersifat fisik dan disediakan oleh penjual untuk mendukung kenyamanan konsumen. (Haryani et al., n.d.) Dome Jati merupakan struktur berbentuk kubah yang menjadi bagian dari interior Bandara Internasional Kertajati. Elemen ini menonjol karena desainnya yang unik, menyerupai susunan daun pohon jati, yang mencerminkan kekayaan alam lokal.

Selain berfungsi sebagai area tunggu yang nyaman bagi pengunjung, Dome Jati juga menyediakan ruang bagi aktivitas komersial seperti booth atau kios. Desainnya dirancang untuk memberikan kenyamanan fungsional sekaligus pengalaman visual yang menyatu dengan identitas budaya setempat.

Kajian ini akan menyoroti beberapa aspek penting dari desain Dome Jati, termasuk bentuk, pemilihan warna, jenis material yang digunakan dalam menunjang fungsi dan estetika ruang di lingkungan bandara.

Identitas Dome Jati

Di area keberangkatan pada Bandara Kertajati, terdapat kubah yang terinspirasi dari bentuk susunan

daun pohon jati. Terdapat 5 kubah berbentuk dome yang melambangkan hutan jati menambah keindahan estetika bandara. Kubah-kubah ini dirancang oleh seniman Majalengka, Kuswanto Budiono, dan dikerjakan oleh pengrajin lokal (Dody Purnomo et al., n.d.). Bentuk ini memadukan nilai budaya lokal dimana pohon jati adalah tanaman khas yang ada di wilayah Kertajati, khususnya Desa Jati.

Bentuk yang terinspirasi dari jenis pohon jati ini berhubungan dengan filosofi Nama Kertajati yang diambil dari kata ‘Kerta’ yang memiliki arti hutan dan ‘jati’ memiliki arti pohon jati. Di wilayah Kertajati pun terdapat pohon jati yang dijadikan cagar budaya, tepatnya di Kecamatan Kertajati, yaitu Pohon Jati Pareket. Pohon ini memiliki nilai sejarah tersendiri bagi masyarakat sekitar yang mempercayai bahwa tersebut merupakan simbol adanya Kertajati (Yulianto, 2020). Hal ini memperlihatkan bahwa pohon jati telah menjadi ikon wilayah Kertajati, sehingga menjadi sebuah kearifan lokal yang cocok untuk dijadikan elemen estetis utama pada desain interior Area Kedatangan.



Gambar 3. Pohon Jati

Sumber : lindungihutan.com, 7 Maret 2022

Menurut pihak Bandara Kertajati, nama Kertajati diambil dari lingkungan Bandara Kertajati yang memiliki banyak tanaman pohon jati. Untuk mengingatkan bahwa daerah ini memiliki sejarah perihal hutan jati, maka di rancang fasilitas yang terinspirasi dari pohon jati yang dinamakan Dome Jati. (Bandarudara Internasional Jawa Barat, 2018)



Gambar 4. Dome Jati (2025)

Dome Jati sebagai Elemen Interior

Lingkungan interior yang dirancang dengan baik dapat memberikan rasa nyaman, menyenangkan, santai, dan tenang, yang pada akhirnya mencerminkan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna bandara. (Sylvia & Megasari, n.d.).

Ketika kualitas desain interior melebihi harapan pengguna, hal ini dapat meningkatkan kepuasan mereka dan mendorong keinginan untuk menggunakan fasilitas bandara tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi ragam hias yang pembentukan identitas yang menggambarkan nilai-nilai budaya lokal di area keberangkatan Bandar Udara Internasional Kertajati. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis elemen interior Dome Jati ini menentukan sejauh mana komponen desain interior ini berkontribusi dalam memperkuat identitas lokal dan menciptakan ruang yang fungsional, penyusunan komponen menggunakan teknik fabrikasi dan metode produksi karena elemen – elemen ini memainkan peran penting dalam membangun atmosfer dan kesan visual.

Analisa Bentuk dan Warna Dome Jati

Hal paling menonjol pada Dome Jati adalah bentuk yang unik dan ukurannya yang cukup besar. Bentuk unik ini dihasilkan dari bentuk yang berkesan seperti pohon namun dibuat melengkung sehingga membentuk sebuah kubah. Bentuk yang kubah pohon ini juga didukung oleh warna putih yang netral dan berkesan kontemporer saat diaplikasikan pada kubah. Warna putih juga selaras dengan suasana interior di sekitarnya yang berkesan lega, *clean*, dan modern. Selain bentuk dan warna yang unik, Dome Jati juga mengaplikasikan material yang tidak konvensional.

Table 2. Analisis Bentuk Interior

Elemen Bentuk		Analisa
Pohon Jati	Daun, seperti bulat telur terbalik.	Penggunaan bentuk seperti pohon jati berdasarkan banyaknya pohon jati yang berada di sekitar Kertajati.

Table 3. Analisis Warna Interior

Warna	Arti	Analisa
	Warna putih memberi pengaruh bersih,	Penggunaan warna netral, meskipun tidak

	terbuka dan terang. (Marsya & Anggraita, 2016)	mencolok, menciptakan perpaduan unik antara bentuk dan warna yang menjadi ciri khas tersendiri bagi Bandara Kertajati.
--	--	--

Analisa Material Dome Jati

Material yang digunakan pada dome jati adalah produk fabrikasi yang dibuat untuk menyerupai bentuk pohon jati. Material ini dipilih karena fleksibilitas bentuk yang bisa dicapainya. Material fabrikasi Dome Jati terbuat dari struktur rangka besi (gambar 5) yang bentuk melengkung kemudian ditutup oleh fiber resin (gambar 6) dengan finishing cat.



Gambar 6. Rangka Besi

Sumber : Infobijb (facebook.com), 13 April 2018

Material ini dipilih untuk memberikan tampilan yang kontemporer dan efisien. Dengan sifat fiber resin yang mudah dibentuk, radian lengkung yang dibutuhkan pun dapat tercapat. Hal ini dapat memperindah suasana dan memberikan kesan yang unik, membedakannya dari tempat lain, menjadikan Dome Jati elemen yang menarik perhatian.



Gambar 5. Fiber resin

Sumber : Infobijb (facebook.com), 13 April 2018

Material fabrikasi ini menggunakan teknologi fabrikasi digital. Salah satu keunggulan utama fabrikasi digital adalah efisiensinya dalam memanfaatkan material dan dana, sehingga dianggap

sebagai metode yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. (Ardianto et al., 2023)

Table 4. Analisis Material Interior

No	Material	Analisa
1	Fiber resin	Digunakan pada bagian helai daun dan bangunan pada Dome Jati.
2	Rangka besi diameter 9m	Digunakan pada bagian badan Dome Jati sebagai kerangka besi yang dibentuk dan dilengkungkan seperti kubah. Memiliki ketinggian 6m.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa aspek bentuk, warna, dan material pada elemen Dome Jati berhasil menciptakan suasana ruang yang estetik dan sekaligus fungsional dalam konteks interior Bandara Internasional Kertajati. Desain Dome Jati yang terinspirasi dari susunan daun pohon jati memberikan kesan visual yang khas. Dominasi warna putih mempertegas kesan bersih, lapang, serta modern, sekaligus menciptakan harmoni visual dengan keseluruhan interior bandara. Sementara itu, pemilihan material berupa struktur rangka besi dan fiber resin mencerminkan pendekatan desain yang modern, efisien, serta ramah lingkungan, dan memungkinkan penciptaan bentuk organik yang kompleks secara akurat.

Dome Jati juga mengandung makna budaya yang kuat. Ornamen berbentuk daun jati yang digunakan merupakan simbol identitas lokal wilayah Kertajati yang dikenal dengan keberadaan pohon jatinya. Keberadaan elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai pemanis interior, tetapi juga sebagai representasi dari nilai-nilai tradisional yang diangkat melalui pendekatan desain masa kini. Hal ini memperkuat peran Bandara Kertajati sebagai pintu gerbang budaya dan pariwisata Jawa Barat. Dengan demikian, Dome Jati tidak hanya menjadi elemen estetika yang memperindah ruang, tetapi juga sarana untuk memperkenalkan budaya lokal secara visual dan fungsional kepada para pengunjung bandara.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Musyaffa, R., & Anwar, H. (2024). *PENERAPAN LOKALITAS BUDAYA SUNDA PADA PERANCANGAN ULANG INTERIOR HOUSE OF SANGKURIANG*

HOTEL KOTA BANDUNG (Vol. 11, Issue 5).

Amelia, K. P., & Lukito, W. (2022). BRAND IDENTITY PADA ELEMEN INTERIOR DI AREA KEBERANGKATAN BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*, 11(2), 113. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2022.v11i2.002>

Ardianto, O. P. S., Wardhana, M., Kristianto, T. A., Rucitra, A. A., & Budianto, C. A. (2023). Eksplorasi Desain dan Teknik Fabrikasi Digital untuk Elemen Desain Interior Berbasis Teknologi Manufaktur Aditif. *Jurnal Desain Interior*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v7i2.15115>

Bandarudara Internasional Jawa Barat. (2018, April 12). *Dome Jati Pengisi Ruang Bandara Kertajati*. Kumparan.

Dody Purnomo, A., Putri Amelia, K., & Dirayati, S. (n.d.). *Penerapan Elemen Estetik Sebagai Identitas Budaya Lokal Pada Elemen Interior Terminal Penumpang BIJB Kertajati*. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacacipataruang/index>

Haryani, E., Studi Manajemen Transportasi Udara, P., Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, S., Bantul, K., & Daerah Istimewa Yogyakarta, P. (n.d.). Dampak Pengembangan Fasilitas Landside Terhadap Pelayanan di Bandar Udara Internasional Lombok. In *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary E-ISSN* (Vol. 1, Issue 2).

Havier, M. R. (2022). *Material Interior: Pembangun Suasana Ruang*. Bandung: Penerbit ADPII.

Marsya, I. H., & Anggraita, A. W. (2016). Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X. *Jurnal Desain Interior*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v1i1.1461>

Sylvia, M., & Megasari, A. (n.d.). *PENGARUH ELEMEN-ELEMEN DESAIN INTERIOR TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN STIE PERBANAS SURABAYA*.

Tjahjono, T., & Yuliawati, E. (n.d.). *Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Dan Potensi Kertajati Sebagai Aerocity*

(Tjahjono dan Eny) WARTA ARDHIA
*Jurnal Perhubungan Udara Bandar Udara
Internasional Jawa Barat (BIJB) dan
Potensi Kertajati Sebagai Aerocity West
Java International Airport and The
Potential of Kertajati as The Aerocity.*

Yovianto, M. D., & Ahyudanari, E. (2023).
Analisis Potensi Kargo pada Bandara
Kertajati. *Jurnal Teknik ITS*, 12(3).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v12i3.126685>

Yulianto, E. (2020, September 22). *Pohon Jati
Pareket Itu Simbol Adanya Kertajati,
Warga Percaya Yang Menebang Bakal
Kena Sial*. Tribun News. Majalengka, Jawa
Barat, Indonesia : Tribun Jabar.